

Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Harga Saham

Elvin Ruswanda Yudistira*, I Made Pradana Adiputra

Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia

*elvin.ruswanda.yudistira@undiksha.ac.id

Riwayat Artikel:

Tanggal diajukan:
25 Juni 2020

Tanggal diterima:
28 Agustus 2020

Tanggal dipublikasi:
31 Agustus 2020

Kata kunci: Faktor Internal,
Faktor Eksternal, Harga Saham

Pengutipan:

Yudistira, E. R., & Adiputra, I. M. P. (2020). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 10(2), 176-184

Keywords: Internal Factor,
External Factor, Stock Price

Abstrak

Tujuan dari percobaan ini adalah untuk sanggup membuktikan pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap harga saham. Faktor internal antara lain: Return on Assets, Return on Equity, Net Interest Margin dan Biaya Operasi/Pensanggupan Operasional. Sedangkan faktor eksternal antara lain: Tingkat Inflasi dan BI Rate. Populasi pada riset ini adalah perseoran yg tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sub sektor perbankan periode 2015-2019. Representatif pada riset ini sebanyak 32 perseoran dan menggunakan teknik pemungutan yaitu purposive sampling. Hasil akhir pada riset ini menunjukkan bahwa secara parsial ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. NIM berpengaruh negatif dan tak signifikan terhadap harga saham. BOPO berpengaruh negatif dan tak signifikan terhadap harga saham. Tingkat Inflasi berpengaruh negatif dan tak signifikan terhadap harga saham. BI Rate berpengaruh positif dan tak signifikan terhadap harga saham. Secara simultan ROA, ROE, NIM, BOPO, Tingkat Inflasi dan BI Rate berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Abstract

The purpose of this experiment is to prove internal factors and external factors to the stock price. Internal factors include: Return on Assets, Return on Equity, Net Interest Margin and Operating Costs / Operational Scoping. While external factors include: the inflation rate and the BI rate. The population in this study is the company placed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the banking sector for the 2015-2019 period. There were 32 people represented in this study and used a collection technique, namely purposive sampling. The final results in this study indicate that ROA has a positive and significant effect on stock prices. ROE is negative and significant towards stock prices. Negative shares and insignificant stock prices. BOPO negative and insignificant influence on stock prices. The inflation rate is negative and insignificant towards stock prices. BI Rate has a positive and insignificant effect on stock prices. Simultaneously ROA, ROE, NIM, BOPO, Inflation Rate and BI Rate significantly influence stock prices.

Pendahuluan

Dalam kesibukan sehari-hari, bank merupakan salah satu institusi keuangan yg sering kita kenal, bank memiliki kegiatan utama seperti menyetor simpanan tabungan, deposito, giro, dan lain-lain. Disamping itu, bank juga merupakan tempat dimana masyarakat sanggup meminjam uang bagi yg membutuhkan modal usaha. Selain tempat menerima simpanan tabungan, deposito, giro, tempat meminjam uang, bank sanggup digunakan sebagai tempat untuk menukarkan mata uang, memindahkan uang ke suatu tempat maupun menerima segala macam bentuk pembayaran seperti contoh pembayaran bea cukai,

pembayaran SPP kuliah, pembayaran elektrik, pembayaran air, pembayaran telepon (Kasmir, 2012)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 menyatakan bahwa Bank adalah badan usaha yg menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Apabila diartikan secara luas, maka bank merupakan suatu emiten yg bergerak dalam bidang keuangan, dalam kata lain aktivitas dari emiten ini selalu berkaitan dengan keuangan (Kasmir, 2012).

Perbankan di Indonesia mengalami progres yg sangat deras dari warsa ke warsa, sehingga antar perseoran menimbulkan persaingan yg ketat. Persaingan ini menuntut perseoran untuk menciptakan sebuah inovasi dan mengembangkan suatu konsep baru ke dalam perseoran, dan pada akhirnya nilai perseoran yg tercermin pada LK akan melambung. LK yg diumumkan ke pada publik setiap satu periode keuangan (Sujarweni, 2017)

Menghadapi persaingan yg ketat ini, salah satu cara yg sanggup dijalankan untuk mempengaruhi LK perseoran adalah dengan cara melakukan *Go Public* atau *Initial Public Offering* (IPO), dimana ketika perseoran melakukan IPO perseoran tersebut membuka da menawarkan sahamnya kepada publik di pasar modal (Kewal, 2013).

Harga saham di sub sektor perbankan yg tercatat di Bursa Efek Indone'sia mengalami pergerakan harga saham yg fluktuatif. Dimana harga saham di pasar modal Indonesia dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal perseoran. Faktor-faktor eksternal antara lain kondisi perekonomian, politik, perubahan suku bunga, inflasi, kurs valuta asing, regulasi dan deregulasi perdagangan oleh negara. Selain faktor eksternal yg telah disebutkan, adapun aspek-aspek internal yg sanggup mempengaruhi perubahan harga saham antara lain perubahan harga suatu produk, penarikan produk baru, pendanaan pada perseoran, pergantian manajer perseoran, melakukan merger, melakukan ekspansi pabrik, pemgokan tenaga krja, serta penugumuman sutau LK perseoran (Alwi, 2003).

Faktor-faktor eksternal yg digunakan dalam eksperimen ini adalah tingkat inflasi da'n BI *Rate*. Tingkat Inflasi merupakan melambungnya *price* secara global dan terus-menerus dalam jangka tempo tertentu yg diebabkan oleh beberapa efek (Website Bank Indonesia, n.d.). Harga saham sanggup dipengaruhi oleh tinggi rendahnya tingkat inflasi, jika kondisi inflasi di Indonseia rendah, maka akan menciptakan harga produk dalam negeri menjadi murah sehingga usaha beli massyarakat akan melambung. Hal tersebut akan menyebabkan penurunan jumlah uang yg beredar, sehingga kondisi ini membuat investor beralih ke pasar saham dibandingkan ke deposito.

Selain tingkat inflasi sebagai faktor eksternal yg mempengaruhi harga saham, tersanggup fak'tor eksternal lain yg digunakan dalam riset ini, yaitu BI *Rate*. BI *Rate* sering diperhitungkan sebagai faktor yg menentukan harga saham. Dari sisi permintaan, sebagian besar pakar dan praktisi pasar modal sepakat bahwa tersanggup hubungan asimetris antara suku bunga dan harga saham tak bisa dipungkiri (Tandelilin, 2007).

Selain faktor-faktor eksternal, tersanggup juga aspek internal yg mempengaruhi harga saham. Aspek-aspek internal yg digunakan dalam eksperimen ini adalah ROA, ROE, NIM dan BOPO. Pada keempat variable ini merupakan variable yg paling umum diigunakan oleh investor untuk menilai tiingkat profitabilitas pada sektor perbankan (Harahap & Hairunnisah, 2017).

Return On Assets (ROA) merupakan bagian dari rasio keuangan profitabilitas, ROA digunakan sebagai pengukur kemampuan manajemen dlm mperoleh margin atau laba dalam mengontrol perseoran. Semakin besar niali ROA, maka semaksimal biak dalam memberikan return kepada investor dan secara tak langsung akan meningkatkan permntaan terhadap harga saham pada persaaahan terkait (Harahap & Hairunnisah, 2017).

Return On Equity (ROE) mewujudkan rasio yg menunjukkan sjauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba yng bisa diperoleh oleh invstor. Jika ROE yg dihasilkan terus melambung maka seammkin tinggi jg return yg diperoleh, ROE yg terus melambung akan menimbulkan daya tarik para investor terhadap perseoran (Tandelilin, 2007).

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yg digunakan untuk menilai kemahiran manajer dalam pengelolaan akiva produktif sehingga sanggup menghasilkan bunga bersih. Semakin tinggi rasio NIM, yg berarti semakin tinggi profitabilitas bank, hal ini secara tak langsung akan meningkatkan harga saham (Indriani et al., 2019)

Biaya Operasional/Pensanggupan Operasional (BOPO) atau sanggup disebut rasio efisiensi, dalam mengukur kemampuan manajer institusi keuangan untuk mengendalikan biaya operasional terhadap pensanggupan operasional sanggup menggunakan rasio BOPO. Rasio ini diperoleh dari membandingkan antara total biaya operasional terhadap total pensanggupan operasional bank. Semakin rendah rasio BOPO maka semakin efisien bank dalam menjalankan operasionalnya, begitu pula sebaliknya. Profitabilitas bank akan berkembang jika manajemen bank sanggup mengefisienkan biaya operasional terhadap pensanggupan operasionalnya, dan pada akhirnya return yg diperoleh oleh investor akan meningkat. Oleh sebab itu, besar kecilnya persentase suatu BOPO langsung mempengaruhi keuntungan atau laba dan akan mempengaruhi harga saham pada perseoran perbankan itu (Jogiyanto, 2008).

Kinerja dan kesehatan bank merupakan suatu faktor yg dilihat terlebih dahulu oleh investor sebelum menginvestasikan dananya ke perseoran perbankan. Perseoran perbankan yg memiliki kinerja dan kesehatan yg baik diharapkan akan memiliki keuntungan atau laba yg sanggup dinikmati oleh investor, sehingga pada akhirnya perseoran tersebut akan dipercaya oleh investor karena memiliki nama baik yg baik dan akhirnya sanggup meningkatkan harga saham (Harahap & Hairunnisah, 2017).

Pada riset (Patar, Andrew, 2014) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perseoran yg masuk di indeks LQ45. Hal ini juga senada dengan riset (Manoppo, 2015) dan riset (Wardana et al., 2017) yg membuktikan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan hal tersebut hipotesis yg diajukan:

H₁: Return on Asset Berpengaruh Positif Terhadap Harga Saham.

Riset (Manoppo, 2015) membuktikan bahwa ROE sangat berpengaruh terhadap harga saham. Ini karena ROE adalah rasio yg penting dan jika nilainya tinggi dan terus stabil akan membuat harga saham naik. Hal ini juga ditunjukkan oleh riset (Wardana et al., 2017) dan riset (Ratih, 2013) dimana hasil riset menyebutkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Hasil berbeda ditunjukkan pada riset Harahap, dkk (2017) bahwa ROE tak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan hal ini hipotesis yg diajukan:

H₂: Return On Equity Berpengaruh Positif Terhadap Harga Saham.

Riset yg dilakukan oleh (Wismaryanto, 2013) dan (Harahap & Hairunnisah, 2017) menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan hal ini hipotesis yg diajukan:

H₃: Net Interest Margin Berpengaruh Positif Terhadap Harga Saham.

Hasil riset (Wismaryanto, 2013) dan (Prasetyo, 2016) menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Dengan hal ini hipotesis yg diajukan:

H₄: BOPO Berpengaruh Positif Terhadap Harga Saham.

Riset (Sukanto, 2016) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap variable dependen yaitu Indeks Harga Saham Gabungan. Senada dengan kedua riset di atas, riset (Ulandari, 2017) menyebutkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham di sektor industri barang konsumsi pada (ISSI). Dengan hal ini hipotesis yg diajukan:

H₅: Tingkat Inflasi Berpengaruh Positif Terhadap Harga Saham.

Riset (Lutfiana, 2017) membuktikan bahwa BI Rate berpengaruh positif dan tak signifikan terhadap harga saham Kelompok Jakarta Islamic Index di Indonesia periode 2007-

2015. Pada riset (Lutfiana, 2017) menunjukkan bahwa BI Rate berpengaruh positif dan tak signifikan terhadap harga saham. Senada dengan hasil riset (Afiyanti, 2017) dan (Rohmanda, 2014) menyatakan bahwa BI Rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan hal ini hipotesis yg diajukan:

H₆: BI Rate Berpengaruh Positif Terhadap Saham.

Berdasarkan riset (Wismaryanto, 2013) menunjukkan bahwa variable NPL, LDE, ROA, ROE, NIM BOPO dan CAR secara simultan memiliki hubungan yang signifikan terhadap harga saham. Dengan hal ini hipotesis yg diajukan:

H₇: ROA, ROE, NIM, BOPO, Tingkat Inflasi Dan BI Rate Secara Simultan Berpengaruh Positif Terhadap Harga Saham.

Metode

Pada riset ini, yg menjadi populasi riset adalah perseoran-perseoran pada sub sektor perbankan yg sudah listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalil dalam memilih perseoran sub sektor perbankan dalam riset ini yaitu perbankan merupakan salah satu sektor yg dihaarpkan memiliki peluang yang cerah di masa yang akan datang, karena saat ini aktivitas masyarakat Indonesia tak lepas dari jasa perbankan dan perseoran perbankan merupakan perseoran yg mempunyai kontribusi yg cukup besar terhadap pensanggupan negara. Jumlah perseoran sub sektor perbankan yg menjadi populasi sebanyak 43 perseoran.

Pada riset ini menggunakan *purposive sampling* yg merupakan salah satu dari teknik pengambilan sample yg dilakukan berdasarkan kriteria atau pertimbangan yg khusus. Peneliti menentukan kriteria sample sebagai berikut:

- Perseoran pada sektor *finance* sub sektor perbankan yg menerbitkan LK Tahunan pada periode periode 2015-2019.
- Perseoran memiliki data harga penutupan saham akhir tahun dimana data tersebut diinformasikan pada LK Tahunan, serta saham tersebut aktif dijualbelikan selama periode 2015-2019
- Perseoran memiliki data yg menggunakan mata uang Rupiah (Rp) dimana data tersebut diinformasikan pada LK Tahunan.
- Perseoran sub sektor perbankan yg memiliki data informasi ROA, ROE, NIM, BOPO yg diperlukan secara lengkap pada LK Tahunan periode 2015-2019

Berdasarkan kriterian di atas, bersumber dari website Bursa Efek Indonesia sample yg bisa digunakan sebanyak 32 perseoran sub sektor Perbankan selama periode 2015-2019.

Dalam memperoleh data, maka dilakukan pengumpulan data terlebih dahulu. Teknik rangkaian data yg digunakan dalam riset ini menggunakan teknik *documentation*. Dalam pencatatan dokumen dilakukan dengan menelusuri data harga saham dan data LK tahunan yg diakses dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) dan/atau pada website perseoran terkait.

Hasil dan Pembahasan

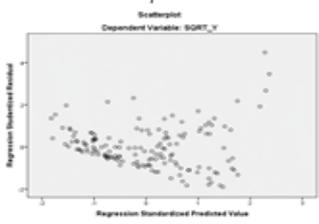
Statistik deskriptif adalah perangkaan yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bertujuan menarik kesimpulan yang bersifat menyamaratakan. Hasil riset analisis statistic deskriptif sanggup dilihat dalam table dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	160	-4,90	4,19	1,53	1,28
ROE	160	-38,30	29,89	8,61	8,03
NIM	160	0,68	15,82	5,90	2,58
BOPO	160	3,89	150,80	84,38	13,98
Inflasi	160	3,03	6,38	3,99	1,23
BI Rate	160	4,56	7,52	5,80	1,01
Harga Saham	160	71,00	29.933,00	2.096,24	3.886,20
Valid N (listwise)	160				

Uji asumsi klasik digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik atau persamaan regresi berganda yang digunakan. Penguji asumsi ini terdiri atas uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi (Sugiyono, 2017). Hasil riset uji asumsi klasik dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Output/Hasil	Keterangan
Uji Normalitas		Nilai probabilitas (sig) > 0,05 berarti data terdistribusikan secara normal
<i>Test Statistic</i>	0,07	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,051	
Uji Multikolinearitas		
<i>Tolerance</i>		
ROA	0,15	
ROE	0,19	
NIM	0,81	
BOPO	0,39	
Tingkat Inflasi	0,35	
BI Rate	0,36	
<i>VIF</i>		Nilai <i>Tolerance</i> tidak ada yg kurang dari 0,10 dan nilai VIF tidak ada yg lebih dari 10. Dapat disimpulkan tidak terdapat multikoliniearitas.
ROA	6,75	
ROE	5,23	
NIM	1,24	
BOPO	2,57	
Tingkat Inflasi	2,83	
BI Rate	2,75	
Uji Heteroskedastisitas		Titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dapat dinyatakan tidak trhadap heteroskedastisitas
Uji Autokorelasi		
Durbin Watson	2,098	Nilai d terletak diantara nilai dL sebesar 1,6644 dan nilai (4-dU) sebesar 2,1802. Maka tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.

Nilai coefficient of determination diperoleh dari nilai Adjusted R Square yaitu sebesar 0,28 atau jika di presentasekan sebesar 28%. Hal ini sanggup diartikan bahwa variable ROA, ROE, NIM, BOPO, Tingkat Inflasi dan BI Rate berpengaruh secara simultan trhadap Harga Saham (Y) sebesar 28%, sedangkan sisanya sebesar 72% dipengaruhi oleh variable lain di luar persamaan regresi.

Untuk sanggup mengetahui pengaruh ROA, ROE, NIM, BOPO, Tingkat Inflasi dan BI Rate trhadap Harga Saham (Y), maka dibuatkan Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil riset Analisis Regresi Linear Berganda sanggup amati pada table 3 di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients B	t	sig
Constant	9.159,58	1,70	0,09
ROA	1.691,28	2,73	0,01
ROE	-152,31	-2,06	0,04
NIM	-136,92	-1,18	0,24
BOPO	-90,42	-1,73	0,09
Tingkat Inflasi	-382,24	-1,07	0,29
BI Rate	290,23	0,68	0,50

Pada table 3 di atas, konstantan sebesar 9.159,58 artinya apabila sebelum atau tanpa adanya ROA, ROE, NIM, BOPO, tingkat inflasi dan BI Rate maka harga saham sebesar Rp 9/159.58. Koefisien ROA sebesar 1.691,28 menunjukkan bahwa setiap penambahan variabel X_1 sebesar 1% maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar Rp 1.691,28. Koefisien ROE sebesar -152,31 menunjukkan bahwa setiap penambahan variabel X_2 sebesar 1% maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar Rp 152,31. Koefisien NIM sebesar -136,92 menunjukkan bahwa setiap penambahan variabel X_3 sebesar 1% maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar Rp 136,92. Koefisien BOPO sebesar -90,42 menunjukkan bahwa setiap penambahan variabel X_4 sebesar 1% maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar Rp 90,42. Koefisien Tingkat Inflasi sebesar -382,24 menunjukkan bahwa setiap penambahan variabel X_5 sebesar 1% maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar Rp 382,24. Koefisien BI Rate sebesar 290,23 menunjukkan bahwa setiap penambahan variabel X_5 sebesar 1% maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar Rp 290,23.

Pengaruh Return on Assets Terhadap Harga Saham

Pada hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi *Return On Assets* sebesar $0,01 < 0,05$ maka sanggup dinyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X_1 mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi sanggup disimpulkan bahwa H_1 sanggup diterima yaitu *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pada hasil pengujian yang dilakukan disimpulkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, hal ini sejalan dengan riset (Patar, Andrew, 2014) dan (Manoppo, 2015) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Return on Equity Terhadap Harga Saham

Pada hasil uji t menunjukkan nilai signifikan *Return On Equity* sebesar $0,40 < 0,05$, maka sanggup dinyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham. Nilai t negative menunjukkan bahwa variabel X_2 mempunyai hubungan yang tak searah dengan Y. Jadi sanggup disimpulkan bahwa H_2 sanggup diterima yaitu *Return On Asset* berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Net Interest Margin Terhadap Harga Saham

Pada hasil uji t menunjukkan nilai signifikan *Net Interest Margin* sebesar $0,24 > 0,05$ maka sanggup dinyatakan bahwa NIM tak berpengaruh terhadap harga saham. Nilai t negative menunjukkan bahwa variabel X_3 mempunyai hubungan yang tak searah dengan Y. Jadi sanggup disimpulkan bahwa H_3 ditolak yaitu *Net Interest Margin* berpengaruh negative dan tak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh BOPO Terhadap Harga Saham

Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi BOPO sebesar $0,09 > 0,05$ maka sanggup dinyatakan bahwa BOPO tak berpengaruh terhadap harga saham. Nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel X_4 mempunyai hubungan yang tak searah dengan Y. Jadi sanggup disimpulkan bahwa H_4 ditolak yaitu BOPO berpengaruh negative dan tak signifikan terhadap harga saham.

Disanggupkan bahwa BOPO tak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan hasil riset dari (Harahap & Hairunnisah, 2017) yang menyatakan bahwa tak tersanggup pengaruh yang signifikan antara BOPO terhadap harga saham. Rasio BOPO tak berpengaruh terhadap harga saham dikarenakan kemampuan perseoran dalam memperoleh laba dan kemampuan dalam mengendalikan semua biaya-biaya operasional perseoran dan non operasional perseoran sangatlah rendah, sehingga BOPO kurang berpengaruh terhadap harga saham. Jadi pada rasio ini, signaling theory tak sanggup memberikan sinyal terhadap para investor.

Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham

Pada hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi variable Inflasi sebesar $0,29 > 0,05$ maka sanggup dinyatakan bahwa Inflasi tak berpengaruh terhadap harga saham. Nilai t negatif menunjukkan bahwa variable X_5 mempunyai hubungan yg tak searah dengan Y. Jadi sanggup disimpulkan bahwa H_5 ditolak yaitu Inflasi berpengaruh negatif dan tak signifikan terhadap harga saham.

Disimpulkan Inflasi berpengaruh negatif dan tak signifikan terhadap harga saham. Sehingga signaling theory dari tingkat inflasi terhadap harga saham tak sanggup memberikan sebuah sinyal, sebaliknya jika tingkat inflasi di atas 10% sanggup memberikan sebuah sinyal kepada para investor, dan secara tak langsung akan berimbas ke harga saham.

Pengaruh BI Rate Terhadap Harga Saham

Pada hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi variable BI Rate sebesar $0,50 > 0,05$ maka sanggup dinyatakan bahwa BI Rate tak berpengaruh terhadap harga saham. Jadi, disimpulkan bahwa H_5 ditolak yaitu BI Rate berpengaruh positif dan tak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh ROA, ROE, NIM < BOPO, Tingkat Inflasi dan BI Rate Secara Simultan Terhadap Harga Saham

Pengujuan regresi secara simultan dilakukan untuk sanggup menunjukkan semua variable yg digunakan dalam model regresi memiliki pengaruh yg signifikan terhadap variable Y. Berikut hasil Simultan dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Simultan

<i>Model</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig</i>
<i>Regression</i>	6	124.361.235,99	11,50	0,00
<i>Residual</i>	153	10.817.888,83		
<i>Total</i>	159			

Berdasarkan pada pengujian uji F diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas (Sig.) sebesar $0,00 < 0,05$. Nilai 0,05 lebih besar daripada nilai probabilitas, maka dapat disimpulkan variable ROA (X_1), ROE (X_2), NIM (X_3), BOPO (X_4), Inflasi (X_5), dan BI Rate (X_6) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham (Y).

Signaling Theory dapat memberikan sebuah sinyal kepada investor yang disajikan dalam LK perseroan dan pada informasi makro ekonomi yang diterbitkan oleh pemerintah. Sehingga ROA, ROE, NIM, BOPO, tingkat inflasi dan I Rate bersama-sama dapat memberikan sebuah sinyal yang positif terhadap investor. Hal ini sejalan dengan riset (Wismaryanto, 2013) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan variable NPL, LDR, ROA, ROE, NIM, BOPO, dan CAR secara simultan. Kemudian sejalan dengan hasil riset (Patar, Andrew, 2014) menyebutkan bahwa factor internal dan factor eksternal berpengaruh signifikan terhadap pergerakan harga saham.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya dapat disimpulkan bahwa (1) Secara parsial variable *Return On Assets* memiliki skala signifikansi sebesar $0,01 < 0,05$ maka bisa dinyatakan bahwa X_1 mempunyai pengaruh terhadap Y. Skala t positif menunjukkan bahwa variable X_1 mempunyai relasi yg sehadap dengan Y. Jadi, disimpulkan bahwa H_1 diterima yaitu ROA berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham. (2) Secara parsial variable *Net Interest Margin* memiliki skala signifikansi sebesar $0,24 > 0,05$ maka bisa dinyatakan bahwa variable X_3 tak mempunyai pengaruh terhadap Y. Skala t negatif menunjukkan bahwa variable X_3 mempunyai relasi yg tak sehadap dengan Y. Jadi bisa disimpulkan bahwa H_3 ditolak berarti NIM berpengaruh negatif dan tak signifikan terhadap harga saham. (3) Secara parsial variable *Return On Equity* memiliki skala signifikan sebesar $0,04 < 0,05$ maka bisa dinyatakan bahwa variable X_2 mempunyai pengaruh terhadap Y. Skala t negative menunjukkan bahwa variable X_2 mempunyai relasi yang tak sehadap

dengan Y. Jadi bisa disimpulkan bahwa H₂ diterima yaitu ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (4) Secara parsial variable BOPO memiliki skala sigifikansi sebesar $0,09 > 0,05$ maka bisa dinyatakan bahwa variable X₄ tak mempunyai pengaruh terhadap Y. Skala t negatif menunjukkan bahwa variable X₄ mempunyai relasi yg tak sehadap dengan Y. Jadi bisa disimpulkan bahwa H₄ ditolak berarti BOPO berpengaruh negatif dan tak signifikan terhadap harga saham. (5) Secara parsial variable Tingkat Inflasi memiliki skala sigifikansi sebesar $0,29 > 0,05$ maka bisa dinyatakan bahwa variable X₅ mempunyai pengaruh terhadap Y. Skala t negatif menunjukkan bahwa variable X₅ mempunyai relasi yg tak sehadap dengan Y. Jadi bisa disimpulkan bahwa H₅ ditolak berarti Tingkat Inflasi berpengaruh negatif dan tak signifikan terhadap harga saham. (6) Secara parsial variable BI Rate memiliki skala sigifikansi sebesar $0,50 > 0,05$ maka bisa dinyatakan bahwa variable X₆ tak mempunyai pengaruh terhadap Y. Skala t positif menunjukkan bahwa variable X₂ mempunyai relasi yg sehadap dengan Y. Jadi bisa disimpulkan bahwa H₆ ditolak berarti BI Rate tak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (7) Secara simultan variable ROA, ROE, NIM, BOPO, Tingkat Inflasi, dan BI Rate memiliki skala sigifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Jadi bisa disimpulkan bahwa H₇ diterima yaitu variable ROA, ROE, NIM, BOPO, Tingkat Inflasi, dan BI Rate secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham (Y).

Daftar Rujukan

- Afiyanti, H. T. (2017). Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Food & Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 61 No.2.
- Alwi, I. Z. (2003). *Pasar Modal : Teori dan Aplikasi, panduan praktis*. Jakarta : Nasindo.
- Harahap, D. A., & Hairunnisah, A. I. (2017). Pengaruh NPL, LDR, GCG, NIM, ROA, ROE, CAR, BOPO Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari Tahun 2010-2014. *Jurnal Dimensi*.
- Indriani, M., Yulia, A., Nadirsyah, N., & Ariska, L. P. (2019). Whistleblowing Intention, Personal Cost, Organizational Commitment and Fraud Seriousness Level. *Journal of Accounting and Investment*. <https://doi.org/10.18196/jai.2002121>
- Jogiyanto. (2008). *Teori Portofolio dan analisis Investasi Edisi kelima*. Yogyakarta : BPFE.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Kewal, S. S. (2013). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Economia*, Vol. 8, No.1.
- Lutfiana, I. M. (2017). Kontribusi Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Produk Domestik Bruto Terhadap Harga Saham Kelompok Jakarta Islamic Index Di Indonesia Periode 2007-2015. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 4 No.1 <https://doi.org/10.21274/an.2017.4.1.75-104>
- Manoppo, C. P. (2015). The Influence of ROA, ROE, ROS, and EPS on Stock Price. *Jurnal EMBA*, Vol. 3, No.4. Hal 691-697.
- Patar, Andrew, dkk. (2014). Faktor Internal dan Eksternal yg Mempengaruhi Pergerakan Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 11, N.1.
- Prasetyo, S. (2016). *Pengaruh Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, Return On Assets, Net Interest Margin, Beban Operasional Pada Pemsanggupan Operasional, Capital Adequacy Ratio Terhadap Harga Saham Perbankan Yg Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2011-2015)*. Universitas STIKUBANK.

- Ratih, dkk. (2013). Pengaruh EPS, PER, DER, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perseoran Sektor Pertambangan Yg Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal Of Social and Politic*, Hal 1-12.
- Rohmanda, D. (2014). Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Harga Saham (Studi pada Indeks Sektoral Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, Vol. 13, N.1
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitataif dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis LK: Teori, Aplikasi, & Hasil Riset*. Yogyakarta : Pustaka baru Press.
- Sukanto, S. W. (2016). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol.6, No. <https://doi.org/https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Tandelilin, E. (2007). *Analisis Investasi dan Manajemen (Edisi Pertama, Cetakan kedua)*. Yogyakarta ; BPF.
- Ulandari, S. (2017). , *riset Ulandari (2017) menyebutkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham di sektor industri barang konsumsi pada (ISSI)* [UIN Raden Fatah Palembang]. <https://doi.org/http://eprints.radenfatah.ac.id/1011/1/SKRIPSI%20SUSI%20ULANDARI%20%2813190276%29.pdf>
- Wardana, I. G. A. K., Sujana, E., & Wahyuni, M. A. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal, Whistleblowing System Dan Moralitas Aparat Terhadap Pencegahan Fraud Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Buleleng. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Website Bank Indonesia. (n.d.). . <http://bi.go.id>
- Wismaryanto, S. D. (2013). Pengaruh NPL, LDR, ROA, ROE, NIM, BOPO, dan CAR Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Perbankan Yg Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012. *Jurnal Manajemen*, Vol. 3, No.1.